

## Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel *Moderating*

Ayu Khodijah Ida Kusuma<sup>1</sup>, Suwandi<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101, Gresik, Indonesia

---

### ABSTRAK

*This study aims to analyze the effect of intellectual capital on financial performance in consumer goods manufacturing companies with competitive advantage as a moderating variable. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018 to 2020 using the company's annual financial statements taken through the purposive sampling method and based on predetermined criteria in order to obtain 42 consumer goods manufacturing companies that meet the criteria. The sampling criteria selected were 1) manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018 – 2020. 2) Manufacturing companies in the consumer goods sector that publish their finances in full and in rupiah during the period 2018 – 2020. 3) Manufacturing companies in the consumer goods sector that have complete data needed in the research period 2018 - 2020. The data analysis technique used is Partial Least Square (PLS) with SmartPLS 3.0 data processing. The results of this study show that: 1) Intellectual Capital has an effect on financial performance. 2) Competitive Advantage has no effect on financial performance. 3) Competitive Advantage can moderate the relationship between intellectual capital and financial performance.*

**Type of Paper:** Empirical

**Keywords:** Intellectual Capital, Financial Performance, Competitive Advantage

---

### 1. Pengantar

Kedanaan ekonomi yang kurang stabil pada beberapa tahun belakangan ini mendorong perusahaan untuk mengembangkan inovasi bisnis dalam menciptakan pembentukan pasar yang lebih unggul. Perusahaan harus mempunyai ide dan usaha untuk mengolah aset tidak berwujud menjadi sesuatu yang bisa meningkatkan kinerja dari perusahaan itu sendiri. Wang & Chang (2005) mengemukakan bahwa *intellectual capital* mempunyai peran penting dalam pertumbuhan *value added* perusahaan untuk masa sekarang dan masa depan.

---

<sup>1\*</sup> Info Artikel: Direvisi: 19 April 2022  
Diterima: 2 Juni 2022

<sup>2\*</sup> Kontak Penulis:

Email : ayukhodijah30@gmail.com<sup>1</sup>, suwandi@umg.ac.id<sup>2</sup>  
Institusi : Universitas Muhammadiyah Gresik

Persaingan perusahaan bisnis pada masa ekonomi yang kian terpuruk menjadi salah satu tantangan bagi perusahaan di Indonesia untuk tetap menjaga agar kinerja perusahaan agar tetap stabil seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Shukemi (2007) dalam Wijayani (2017) kinerja keuangan perusahaan ialah gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan.

Perusahaan di Indonesia akan terus bersaing untuk menciptakan strategi bisnis yang kreatif agar dapat meningkatkan kapabilitas perusahaan. Persaingan ekonomiglobal yang kompetitif saat ini menjadi tantangan utama bagi para pelaku bisnis untuk mempertahankan nilai perusahaannya. Menurut Sayyidah dan Saifi (2017) dalam Amelia et al. (2020), fakta menyebutkan bahwa keberhasilan dalam bisnis didukung dengan teknologi yang berbasis pengetahuan. Di Indonesia sendiri, *knowledge based business* menjadi dasar agar perusahaan dapat bertahan di tengah banyaknya pesaing yang tak terhitung jumlahnya. Agar dapat bertahan di kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk mengidentifikasi dan meningkatkan *intellectual capital* dalam laporan keuangan, sehingga mampu untuk bersaing dengan perusahaan lain.

*Intellectual capital* dapat menjadi salah satu pengukuran dalam penilaian *intangible asset*. Dengan ini perusahaan di Indonesia dapat mengoptimalkan tiga unsur yang terdapat didalam *intellectual capital* agar mampu bersaing dengan menampilkan produk yang dapat menarik perhatian dari konsumen. Menurut Roos, Pike dan Fernstrom (2005) dalam Puspitosari (2016), modal intelektual adalah semua sumber daya non fisik dan non keuangan yang sebagian atau seluruhnya dikendalikan oleh organisasi dan berkontribusi dalam menciptakan nilai. Sedangkan di Indonesia fenomena *intellectual capital* kini menjadi sasaran utama untuk mengembangkan perusahaannya. Hal ini akan menjadi suatu keunggulan tersendiri bagi perusahaan yang mampu meningkatkan *intellectual capital* agar dapat menarik konsumen dan tertarik pada produknya.

Menurut Green dan Ryan (2005) dalam Saragih (2017), *Intellectual capital* diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. Nafisah & Meiranto (2017) menyatakan bawa ketiga komponen dalam *intellectual capital* ini digunakan sebagai sumber keunggulan kompetitif dalam penciptaan nilai bagi perusahaan. *Human Capital* dapat didefinisikan sebagai kemampuan, perilaku dan keahlian yang dimiliki oleh karyawan agar bisa meningkatkan nilai bagi perusahaan. *Structural Capital* dapat digambarkan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memenuhi rangkaian proses rutinitas dari perusahaan tersebut untuk mendapatkan hasil yang optimal. *Customer Capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan interaksi dan hubungan yang baik dengan lingkungan dan masyarakat.

Menurut Porter (1980) dalam Nurhayati et al. (2019) dengan menciptakan produk dengan biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lain, dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat mengelola strategi bersaingnya dengan baik. *Competitive advantage* dinilai harus bisa mengembangkan inovasi dalam mempertahankan keunggulan perusahaan yang menuntut perusahaan agar selalu menciptakan inovasi baru dalam bidang industri. Menurut Widyaningdyah & Aryani (2013), perusahaan yang mampu dalam menciptakan keunggulan kompetitif dengan perusahaan industri lain dapat menjaga kelangsungan bisnisnya dalam jangka waktu yang lama serta nilai tambah perusahaan akan dihasilkan melalui keunggulan bersaing perusahaan. Peran teknologi di masa ini sangat penting dalam bidang perdagangan di Indonesia. Dimasa ini perusahaan dituntut untuk selalu memunculkan inovasi baru agar tetap bertahan ditengah keadaan ekonomi yang kurang stabil. Strategi bersaing yang dibentuk oleh perusahaan akan mempengaruhi keunggulan kompetitif perusahaan. Untuk itu peranan *intellectual capital* dalam merealisasikan *competitive advantage* sangat penting.

Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian manajemen suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dalam pengelolaan aset perusahaan yang efektif. Sebuah perusahaan yang berhasil menjalankan bisnis dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, yang akan menjadi evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan hingga bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Pengukuran kinerja keuangan ini tentu akan menjadi sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk merumuskan strategi yang akan diambil untuk perusahaan tersebut. Kinerja keuangan pada masa mendatang akan menjadi tolak ukur dalam evaluasi

dalam mengelola perusahaan.

Penurunan kinerja keuangan perusahaan juga akan berdampak pada jumlah investasi yang ada. Salah satu kasus penurunan kinerja keuangan perusahaan yang terjadi adalah pada PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK). Penurunan laba yang disebabkan oleh beban pokok penjualan yang meningkat menjadi 49,5% , padahal pada tahun 2019 penurunan yang dialami hanya %. BTEK belum berhasil dalam mengurangi beban pokok penjualan yang ada dan berakibat penurunan kembali laba bersih sebesar Rp -509,5 triliun, yang pada tahun 2019 penurunan laba bersihnya adalah Rp -83,8 triliun, padahal jumlah laba bersih yang dicapai pada tahun 2018 adalah Rp 76 triliun. Investor dapat menikmati laba yang dicapai oleh perusahaan hanya Rp 1,66 triliun pada tahun 2020 dari yang sebelumnya pada tahun 2019 adalah Rp 2,14 triliun dan tahun 2018 sebesar Rp 2,26 triliun. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada BTEK, menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu untuk memanfaatkan aset yang ada yang mengakibatkan terjadinya penurunan pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam menciptakan kinerja keuangan yang positif, dibutuhkan *intellectual capital* yang dikelola dengan baik oleh perusahaan.

*Intellectual capital* bagi perusahaan dapat menjadi suatu peranan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan di Indonesia harus bisa menciptakan sesuatu yang khas dari produk mereka sehingga mempunyai keunggulan bersaing dibanding perusahaan yang lainnya. Dalam mengatur *intellectual capital* guna meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan dalam perusahaan, perusahaan yang mengelola manajemennya dengan baik tentu akan menjadi laba bagi perusahaan. Menurut Kemenkeu (2018), *human capital* yang merupakan salah satu komponen dari *intellectual capital* dinilai sangat mempengaruhi perkembangan jangka panjang dan kualitas hidup di Indonesia. Begitu juga hubungan antara pihak konsumen dengan perusahaan harus berjalan dengan baik untuk menciptakan peluang agar mendapatkan informasi terkait seberapa besar kepuasan dan loyalitas konsumen atas perusahaan serta dapat membuat jaringan kerja perusahaan menjadi semakin luas.

Menurut Marzoeki (2018) *human capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi dan keterampilan karyawannya secara efisien. Menurut Kemenkeu (2021), dalam pembangunan *human capital* yang merupakan salah satu komponen dari *intellectual capital* bisa dikuatkan dengan mendorong kemajuan teknologi, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian di Indonesia. Teknologi yang maju akan membawa perusahaan lebih unggul dibandingkan perusahaan lain. Oleh karena itu, perusahaan di Indonesia harus bisa meningkatkan inovasi dalam mengatur *intellectual capital* guna meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan, ini merupakan salah satu alasan terpenting mengapa peneliti ingin melakukan penelitian ini.

Berbagai studi empiris yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian Chairunnisa & Dewi (2015), hasil yang diperoleh membuktikan bahwa modal intelektual berhubungan positif dengan kinerja keuangan. Shiddiq & Etna Yuyetta (2013) menunjukkan hasil penelitian yang sama, yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Wulandari et al. (2019) juga melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity*, tetapi modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan perputaran aset dan pertumbuhan pendapatan. Penelitian Ristiani & Wahidahwati (2021) menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Begitu juga dengan Wijaya & Wiksuana (2018) yang melakukan temuan hasil penelitian yaitu hanya *structural capital efficiency* saja yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Monica Simarmata et al. (2015) menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Libyanita & Wahidahwati (2016) yang menyajikan hasil penelitian bahwa perusahaan akan mampu menghasilkan *competitive advantage* yang akan memberikan pengaruh terhadap aset perusahaan yang dengan konsep *intellectual capital*.

Selanjutnya pada *competitive advantage* sebagai variabel moderasi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ristiani dan Wahidahwati (2021) yang menunjukkan bahwa *competitive advantage* dapat memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh juga menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan mampu memoderasi *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Halim dan Wijaya (2020) yang menyatakan bahwa manajemen risiko perusahaan dapat memoderasi hubungan antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan. Namun, Purwanto dan Mela (2021) yang menyajikan hasil bahwa *competitive advantage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil tersebut juga menyatakan bahwa *net income* yang semakin berkurang menyebabkan *financial performance* perusahaan ikut menurun.

Paradesia et al. (2016) memberikan penjelasan yakni melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kita akan mengetahui bagaimana menghadapi persaingan komersial dan menggunakan sumber daya lain secara efisien dan ekonomis guna memberikan keunggulan bersaing. *Intellectual capital* berperan penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam pembentukan *competitive advantage* dengan perusahaan dengan intelektual yang baik modal mempengaruhi kinerja perusahaan dan menciptakan *value* sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif dapat menjaga kelangsungan bisnisnya (*going concern*) dalam jangka waktu yang lama dan dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan tersebut.

Dalam indikator penilaian pasar, modal intelektual dapat menjadi peran utama bagi perusahaan untuk menunjukkan bahwa investor mengapresiasi kinerja perusahaan perbankan dalam mengelola rutinitas perusahaan. *Intellectual capital* ini sangat penting bagi perusahaan untuk menambah nilai dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang sulit diukur, maka terbentuklah konsep *Value Added Intellectual capital (VAIC™)* yang memiliki fungsi untuk melaporkan dan mengukur aset tidak berwujud guna menghitung kinerja keuangan suatu perusahaan. Komponen utama dari VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998) ini dapat dilihat dari sumber daya perusahaan dan terdiri dari 3 elemen yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* dan *Value Added Human Capital (VAHU)*.

Menurut Prasetyanto & Chariri (2013), hubungan VA yang pertama adalah menggunakan modal fisik yang bekerja (*Capital Employed / CA*), (*VACA*). Nilai perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut menjalankan hubungan dengan para pemasok. Perusahaan harus mengelola *capital added* dengan baik karena juga merupakan bagian *intellectual capital*. Dengan menjalin hubungan baik dengan pemasok, lingkungan serta masyarakat tentunya akan membuat perusahaan tersebut semakin dipercayai dengan para pemasok yang berkualitas. *VACA* adalah salah satu komponen penting untuk perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah perusahaan dan membuktikan bahwa *intellectual capital* pada perusahaan tersebut dilakukan dengan baik.

*Structural Capital Value Added (STVA)* mempunyai fungsi guna menunjukkan keberhasilan *structural capital* dalam menciptakan nilai bagi perusahaan atau *value added*. Dijelaskan dalam metode Pulic, pengukuran *structural capital* adalah dengan menggunakan pengurangan antara *Value Added – Human Capital*. Menurut Prasetyanto & Chariri (2013) STVA berfungsi untuk menghitung nilai SC guna menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dan berguna untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mengatur perusahaannya dengan baik dan maksimal.

*Value Added Human Capital (VAHU)* berfungsi untuk menjelaskan kemampuan dari *human capital* dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. *Value Added Human Capital (VAHU)* ini adalah hubungan antara *value added* dengan *human capital*. Hubungan ini akan mengindikasikan bahwa berapa banyak *value added* yang dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk karyawan. Biaya gaji atau upah karyawan dapat menjadi salah satu indikator dari *human capital*. Besarannya gaji yang diterima karyawan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berkembang dengan baik sehingga dapat memberikan upah kepada karyawan dengan maksimal karena mendapat keuntungan dari perusahaan.

Anisah (2016) mengatakan bahwa hal tersebut akan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi perusahaan yang mampu memanfaatkan sumberdaya untuk pembentukan *competitive advantage* agar dapat menarik konsumen dan tertarik pada produk unggulannya. Apabila suatu perusahaan mampu untuk menciptakan *competitive advantage* yang unggul dari perusahaan lain maka akan memberikan hasil pengaruh yang relevan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam upaya perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dengan

memanfaatkan aset yang dimiliki dan beban pokok penjualan harus memenuhi standart yang telah ditentukan.

Menurut Prasetyanto & Chariri (2013) hubungan antara pihak konsumen dengan perusahaan harus berjalan dengan baik untuk menciptakan peluang agar mendapatkan informasi terkait seberapa besar kepuasan dan loyalitas konsumen atas perusahaan serta dapat membuat jaringan kerja perusahaan menjadi semakin luas. Apabila perusahaan tidak mampu membangun hubungan baik dengan masyarakat, akan menyebabkan perusahaan tidak berkembang dengan semestinya karena tidak dapat mengikuti perkembangan atau trend pasar pada saat ini. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang bisa terus belajar dan menerima masukan dari konsumen agar menjadi evaluasi agar menjadi perusahaan yang lebih diterima oleh konsumen.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti serta melakukan pengujian kembali tentang pengaruh *Intellectual capital* dengan menggunakan proksi *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* dengan Kinerja Keuangan diproksikan dengan ROA dan ROE, dan *Competitive Advantage* diproksikan dengan AUC, sehingga penelitian ini akan mengangkat topik mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Competitive Advantage* sebagai Variabel *Moderating*.

## 2. Literature Review

### 2.1 Resources Based Theory

*Resources Based Theory* adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana cara perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan menjadi optimal agar perusahaan tersebut dapat memiliki suatu keunggulan yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. *Resource based theory* ini pertama kali dipelopori oleh Penrose pada tahun 1959 yang mengemukakan bahwa karakter unik perusahaan dapat dibentuk dengan sumber daya perusahaan yang dapat menciptakan jasa produktif. Anisah (2016) menyatakan bahwa semua sumber daya, seperti aset, kemampuan individu karyawan, pengetahuan teknis, proses organisasi, dan informasi berguna untuk menerapkan strategi perusahaan demi meningkatkan efektivitas dan efektivitas perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan. Hubungan antara *resources based theory* dengan penelitian adalah dalam meningkatkan keunggulan kompetitif dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus menganalisis bagaimana mengatur sumber daya dan modal intelektual yang baik sehingga dapat memiliki daya unggul yang berkualitas. pendekatan *resources based theory* ini menjelaskan bagaimana perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik dan sumber daya yang berkualitas akan menjadikan perusahaan lebih unggul dan dapat menciptakan value bagi perusahaan.

### 2.2 Intellectual Capital

*Intellectual capital* dapat menjadi salah satu pengukuran dalam penilaian *intangible asset*. Ristiani & Wahidahwati (2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud atau *intangible asset* yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif. *Intellectual capital* ini sangat penting bagi perusahaan untuk menambah nilai dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang sulit diukur, maka terbentuklah konsep *Value Added Intellectual capital* (VAIC™) yang memiliki fungsi untuk melaporkan dan mengukur aset tidak berwujud guna menghitung kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Kemenkeu (2021) dalam pembangunan *human capital* yang merupakan salah satu komponen dari *intellectual capital* bisa dikuatkan dengan mendorong kemajuan teknologi, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian di Indonesia.

Secara umum, *intellectual capital* biasanya dikatakan suatu *intangible asset* yang menyatakan kemampuan sumber daya perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan untuk menghasilkan *value added* yang maksimal. Perusahaan harus bisa mengelola *intangible asset* ini dengan baik agar dapat mempunyai keunggulan bersaing dengan perusahaan lain. Pada umumnya, *intellectual capital* dibagi menjadi tiga komponen yaitu, *human capital*, *structural*

*capital, customer capital*. Nafisah & Meiranto (2017) menyatakan bawa ketiga komponen dalam *intellectual capital* ini digunakan sebagai sumber keunggulan kompetitif dalam penciptaan nilai bagi perusahaan

### 2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Shukemi (2007) dalam Wijayani (2017), kinerja keuangan suatu perusahaan dianggap sebagai ukuran kesehatan keuangan suatu perusahaan yang ditinjau dari rasio keuangan. Perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar tetap bisa menghasilkan *value* bagi perusahaan.

Menurut Anisah (2016), kinerja perusahaan perlu diukur untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan baik atau buruk. Karena dalam perusahaan yang berkualitas, bisa dipastikan kinerja keuangannya terkelola dengan baik. Laporan keuangan perusahaan merupakan bahan bagi pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya.

### 2.4 Competitive Advantage

*Competitive advantage* dinilai harus bisa mengembangkan inovasi dalam mempertahankan keunggulan perusahaan yang menuntut perusahaan agar selalu menciptakan inovasi baru dalam bidang industri. Menurut Porter (1985) dalam Libyanita dan Wahidahwati (2021), Keunggulan kompetitif merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pengembalian investasi secara berkala diatas rata-rata industri. Di era ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain dengan menciptakan *competitive advantage* yang unggul dari yang lain agar dapat mempertahankan bisnisnya dalam jangka waktu yang lama. Strategi bersaing yang dibentuk oleh perusahaan akan mempengaruhi keunggulan kompetitif perusahaan.

Perusahaan juga harus menampung saran dan memperbaiki layanan kepada masyarakat yang nantinya akan membangun perusahaan berkembang dan menjadi lebih baik. *Competitive Advantage* dapat diukur dengan pengukuran *Asset Utilization Efficiency* (AUE) yang menggunakan total pendapatan dan total asset sebagai penilaian pengukuran. Pengukuran tersebut berguna untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki agar dapat menciptakan laba bagi perusahaan. Pengukuran *competitive advantage* juga dapat menggunakan *Price premium capability* (PPC) yang menggunakan *gross margin* dan total pendapatan sebagai penilaian pengukuran. Pengukuran tersebut digunakan perusahaan agar dapat menciptakan strategi inovasi untuk menawarkan produk dan layanan sehingga beban harga tersebut dibebankan kepada pelanggan.

### 2.5 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Dalam *resources based theory* menjelaskan tentang bagaimana cara perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan menjadi optimal agar perusahaan tersebut dapat memiliki suatu keunggulan yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. *Intellectual capital* merupakan salah satu aset tidak berwujud yang bisa memberikan pengaruh untuk kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi perusahaan dalam mengelola dan meningkatkan *intellectual capital* yang dimiliki, semakin meningkat juga kinerja keuangan perusahaan tersebut, karena *intellectual capital* menciptakan perusahaan yang lebih unggul dibanding dengan perusahaan yang lain. Kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia perusahaan, struktural perusahaan, dan hubungan perusahaan dengan lingkungan, akan sangat berpengaruh pada kinerja keuangan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Chairunnisa & Dewi (2015), Marzoeqi (2018) dan Isa & Deviana (2018) menyatakan hasil penelitiannya bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ristiani dan Wahidahwati (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

H<sub>1</sub> : *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

### 2.6 Pengaruh *Competitive Advantage* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan akan selalu dituntut untuk mengembangkan produk yang dimiliki agar unggul dari perusahaan lain. Semakin besar peranan yang dimiliki *intellectual capital* maka *competitive advantage* juga akan semakin meningkat. Menurut Ristiani & Wahidahwati (2021), Perbedaan produk yang dihasilkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi konsumen untuk membeli produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai penjualan yang kemudian akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan menyusun strategi agar *competitive advantage* meningkat, maka kinerja keuangan juga akan semakin meningkat.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Libyanita & Wahidahwati (2016), Isa & Deviana (2018) yang menyatakan bahwa *competitive advantage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto & Mela (2021) yang menyatakan bahwa *competitive advantage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H<sub>2</sub> : *Competitive advantage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

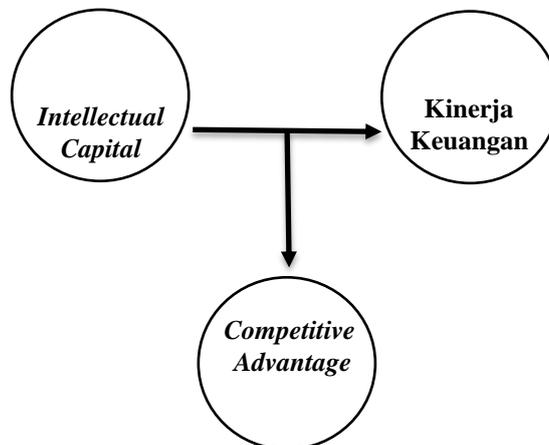
### 2.7 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Competitive Advantage* sebagai Variabel Moderating

Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik perlu untuk membuat strategi bersaing untuk terus berlomba dalam memajukan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan sebagian besar didominasi oleh *intellectual capital*. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menciptakan *competitive advantage* dapat memberikan hubungan yang positif antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Shiddiq & Etna Yuyetta (2013), sumber daya internal perusahaan terutama modal intelektual ialah faktor penentu bagi kinerja kompetitif perusahaan.

*Competitive advantage* memiliki efek moderasi yang menggabungkan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *competitive advantage* yang unggul, akan menjadikan perusahaan bertahan dalam jangka waktu yang lama dan bertahan di antara perusahaan pesaing. Penelitian ini sebelumnya dilakukan oleh Sulistiyowati (2021), Ristiani dan Wahidahwati (2021) dan Fitriani, Suriyanti, & Ramashar (2022) yang menyajikan hasil *competitive advantage* mampu memodeasi hubungan *intellectual capital* dan kinerja keuangan.

H<sub>3</sub> : *Competitive advantage* mampu memoderasi antara *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 2.8 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

### 3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari BEI. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018 – 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didapatkan dari sebagian dari populasi yang memenuhi persyaratan atau kriteria dari penelitian yaitu: 1) Perusahaan Manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. 2) Perusahaan Manufaktur sektor *consumer goods* yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan dalam mata uang rupiah pada tahun 2018 – 2020. 3) Perusahaan Manufaktur sektor *consumer goods* yang memiliki data – data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian periode 2018 – 2020.

#### 3.1 Intellectual Capital

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital (IC)*. *Intellectual capital* dibagi menjadi tiga bagian yaitu *structural capital*, *human capital* dan *customer capital* yang dapat diukur menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup>. Formulasi perhitungan VAIC<sup>TM</sup> adalah (Anisah, 2016):

Formulasi yang pertama adalah dengan menghitung VA:

$$VA = OUT - IN$$

Selanjutnya untuk menghitung VACA menggunakan rumus:

$$VACA = VA / CE$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung VAHU menggunakan rumus:

$$VAHU = VA / HC$$

Selanjutnya menghitung STVA menggunakan rumus:

$$STVA = SC / VA$$

Formulasi gabungan untuk memperoleh nilai VAIC<sup>TM</sup> adalah:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

#### 3.2 Kinerja Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, yang dapat diukur dengan menggunakan ROA dan ROE dalam laporan keuangan perusahaan.

ROA dapat dirumuskan dengan formula (Anisah, 2016) :

$$ROA = \text{Net Income} / \text{Total Asset}$$

ROE dapat dirumuskan dengan formula (Suminar & Idayati, 2020) :

$$ROE = \text{Laba bersih} / \text{Ekuitas}$$

#### 3.3 Competitive Advantage

Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah *competitive advantage* yang dapat diukur dengan menggunakan menggunakan *Asset Utilization Efficiency (AUE)* dan *Price Premium Capability (PPC)*.

AUE dapat dirumuskan dengan formula (Ristiani dan Wahidahwati, 2021):

$$AUE = \text{Total Revenue} / \text{Total Asset}$$

PPC dapat dirumuskan dengan formula (Suhartati dan Rosietta, 2012) :

$$PPC = \text{Gross Margin} / \text{Total Revenue}$$

#### 3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode *Partial Least Square (PLS)*. Dengan menggunakan program SmartPLS 3.0 Version. PLS merupakan suatu Teknik statistic yang mampu menjelaskan variabel laten, variabel indicator dan kesalahan yang disebabkan dari pengukuran secara langsung.

#### 4. Hasil

##### 4.1 Analisis Data

##### 4.1.2 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Deskriptif Statistik Perusahaan

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
STVA	-10.831	4.634	0.311	1.207
VACA	-0.320	2.438	0.393	0.356
VAHU	-8.934	12.608	1.776	1.957
ROA	-0.214	0.921	0.077	0.134
ROE	-0.467	2.245	0.139	0.330
AUE	0.046	2.290	0.954	0.459
PPC	-0.506	0.832	0.323	0.202

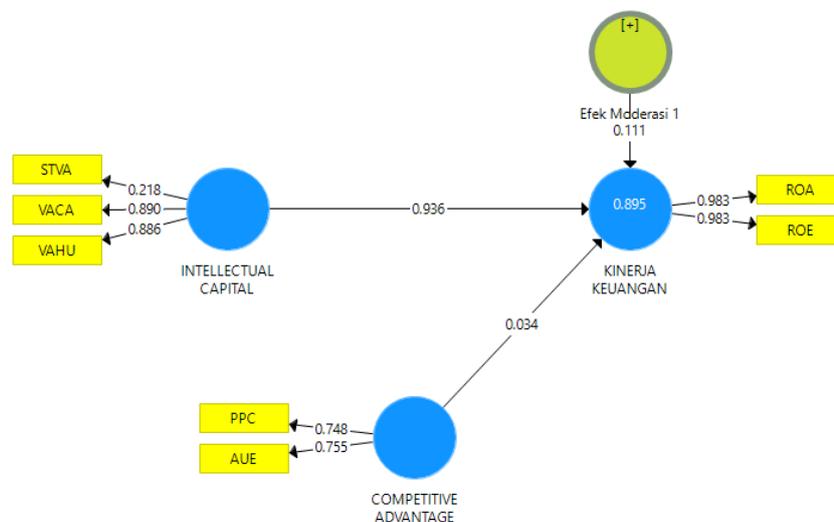
Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Tabel 1 diatas merupakan jumlah observasi pada penelitian ini adalah 126. Gabungan antara *cross section* sejumlah 42 perusahaan dan *time series* selama 3 tahun pada periode tahun 2018 – 2020.

##### 4.1.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

##### 4.1.3.1 *Convergent Validity*

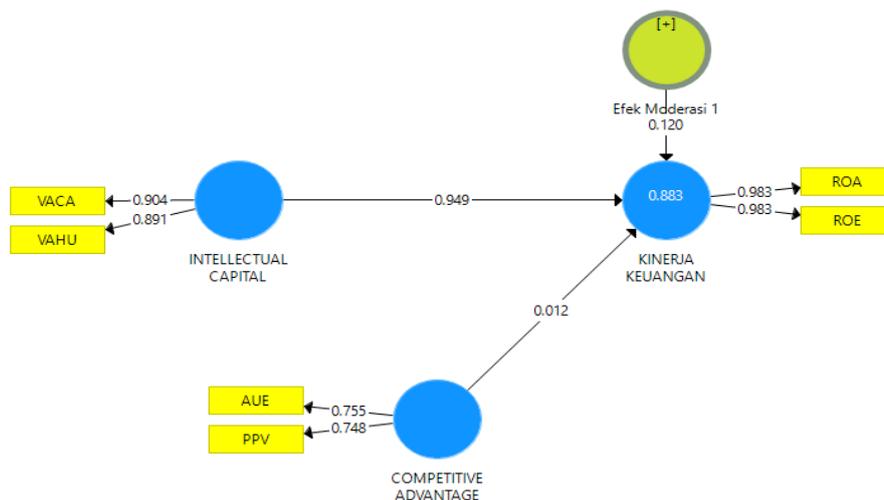
Gambar 2 di bawah menunjukkan bahwa nilai *outer loading* STVA, VACA, VAHU, ROA, ROE, PPC, AUE dengan nilai statistic masing masing 0,218; 0,890; 0,886; 0,983; 0,983; 0,748 dan 0,755. Sementara STVA memiliki nilai *loading factor* 0,218 dan tidak signifikan. Jadi dalam kasus ini, indikator STVA harus dihilangkan dan perlu melakukan re-estimasi dengan hanya melibatkan indikator – indikator yang signifikan. Berikut adalah hasil re-estimasi dengan hanya melibatkan indikator yang signifikan:



Gambar 2 Hasil Output *Convergent Validity*

Sumber: data output SmartPLS 3.0

Gambar 3 di bawah menunjukkan bahwa nilai *outer loading* yang dihasilkan pada setiap indikator lebih dari 0,5 dan dinyatakan valid.



Gambar 3 Hasil Re-estimasi Output *Convergent Validity*  
 Sumber: data output SmartPLS 3.0

4.1.3.2 *Discriminant Validity*

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Discriminant Validity* menurut Fornel & Lacker

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
COMPETITIVE ADVANTAGE	0.565
Efek Moderasi 1	1.000
INTELLECTUAL CAPITAL	0.806
KINERJA KEUANGAN	0.967

Sumber : olah data SmartPLS 3.0

Dapat dilihat dari Tabel 2 yang menunjukkan bahwa hasil nilai *cross loading* pada setiap variabel memiliki nilai diatas 0,50. Sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator – indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi validitas diskriminan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Discriminant Validity* menurut Ghazali & Lata

	COMPETITIVE ADVANTAGE	Efek Moderasi 1	INTELLECTUAL CAPITAL	KINERJA KEUANGAN
COMPETITIVEADVANTAGE	0.752			
Efek Moderasi 1	-0.110	1.000		
INTELLECTUAL CAPITAL	0.479	-0.186	0.898	
KINERJA KEUANGAN	0.440	0.058	0.911	0.983

Sumber: data output SmartPLS 3.0

Dapat dilihat pada Tabel 3 yang menunjukkan hasil bahwa untuk menilai validitas diskriminan menurut Ghozali & Latan (2015), hasil nilai AVE pada setiap variabel memiliki nilai diatas 0,70. Sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator – indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi validitas diskriminan.

#### 4.1.3.3 Composite Reliability

Tabel 4. Hasil Uji *Composite Reliability*

	Reliabilitas Komposit
COMPETITIVE ADVANTAGE	0.722
Efek Moderasi 1	1.000
INTELLECTUAL CAPITAL	0.892
KINERJA KEUANGAN	0.983

Sumber: data output SmartPLS 3.0

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa hasil nilai *composite reliability* pada setiap variabel memiliki nilai diatas 0,70. Sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator – indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi nilai reliabilitas komposit.

#### 4.1.3.4 T-Statistic

Ukuran titik yang memenuhi kriteria dari *T-Statistic* adalah 1,96 yang berarti nilai kritis pada distribusi T dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Semakin tinggi nilai T yang digunakan maka mempresentasikan bahwa validitas yang diperoleh semakin tinggi dari indikator yang ada. Uji T digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *intellectual capital*, *competitive advantage* dan kinerja keuangan.

Tabel 5. Hasil Uji T- *Statistic*

Indikator	T-Statistik
COMPETITIVE ADVANTAGE -> KINERJA KEUANGAN	0,201
Efek Moderasi 1 -> KINERJA KEUANGAN	3,329
INTELLECTUAL CAPITAL -> KINERJA KEUANGAN	11,689

Sumber: data output diolah, SmartPLS 3.0

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa hasil nilai uji T-*Statistic* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020 pada setiap variabel indikator harus memiliki nilai diatas 1,96 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dapat dilihat bahwa nilai uji t pada indikator *competitive advantage* terhadap kinerja keuangan sejumlah  $0,201 < 1,96$  dan dinyatakan *competitive advantage* tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan nilai uji t efek moderasi terhadap kinerja keuangan memiliki nilai sejumlah  $3,329 > 1,96$  dan dinyatakan signifikan dan nilai uji t *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan  $11,689 > 1,96$  dan dinyatakan signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 4.1.4 Inner Model

Selain dengan menggunakan *R-Squares*, evaluasi model PLS dapat melihat dari nilai *Q-Square*. Apabila nilai *Q-Square* lebih besar daripada 0 menunjukkan bahwa model yang mempunyai *predictive relevance*, apabila nilai *Q-Square* kurang dari 0 maka model kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai dari *R-Squares* dapat dilihat dari gambar berikut :

Tabel 6. Hasil Perhitungan *R-Squares*

INDIKATOR	R- Square	Adjusted R-Square
KINERJA KEUANGAN	0,883	0,880

Sumber: olah data SmartPLS 3.0

Angka hasil *R-Square* ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel kinerja keuangan memberi nilai sebesar 0.883 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel laten dependen dapat dijelaskan oleh variabel laten independen sebesar 88,3%, sedangkan 11,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

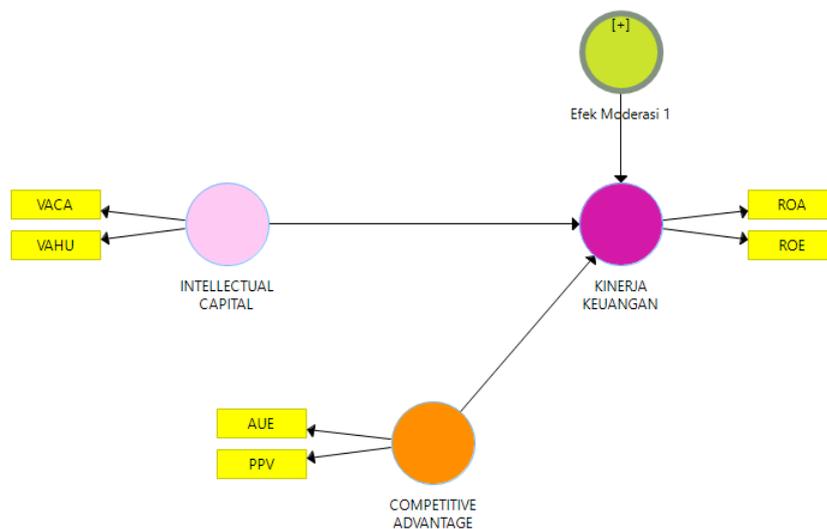
Tabel 7. Hasil Perhitungan *Blindfolding Q-Square*

INDIKATOR	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
COMPETITIVE ADVANTAGE	252	252	0.00
EFEK MODERASI 1	126	126	0,00
INTELLECTUAL CAPITAL	252	252	0,00
KINERJA KEUANGAN	252	49,161	0,805

Sumber: olah data SmartPLS 3.0

Dapat dikatakan bahwa nilai *Q-Squares* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020 diolah pada program SmartPLS 3.0, nilai indikator kinerja keuangan adalah 0,805 > 0,00 dan mempunyai *predictive relevance* dan valid atau telah memenuhi nilai *Q-Squares*.

4.1.5 Konstruksi Diagram Penelitian



Gambar 4. Konstruksi Diagram Penelitian

Sumber: olah data output SmartPLS 3.0

4.1.6 Uji Hipotesis

Tabel 8 Hasil Uji *Bootstrapping*

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	P Values
COMPETITIVE ADVANTAGE -> KINERJA KEUANGAN	0,012	0,049	0,058	0,201	0,841
Efek Moderasi 1 -> KINERJA KEUANGAN	0,120	0,120	0,036	3,329	0,001
INTELLECTUAL CAPITAL -> KINERJA KEUANGAN	0,949	0,919	0,081	11,689	0,000

Sumber: data olah SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 8 hasil perhitungan *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 0,05 dan *2-tailed* untuk mengetahui nilai *p-value* pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020, menyatakan bahwa *competitive advantage* dan kinerja keuangan memiliki nilai *p-value* sebesar  $0,841 > 0,05$  dan tidak signifikan, *intellectual capital* dan kinerja keuangan memiliki nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan dinyatakan signifikan dan pada *competitive advantage* terhadap kinerja keuangan memiliki nilai efek moderasi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan dinyatakan signifikan.

## 5. Diskusi

### 5.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil pengujian *bootstrapping* membuktikan hasil *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2020. Modal intelektual yang merupakan bagian dari aset tidak berwujud memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dapat diolah secara efektif dan efisien oleh manajemen keuangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sector *consumer goods*, dengan demikian *resources based theory* mendukung model penelitian ini, sehingga mampu untuk menjelaskan hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia perusahaan, struktural perusahaan, dan hubungan perusahaan dengan lingkungan, akan sangat berpengaruh pada kinerja keuangan. Dari hasil penelitian ini, memberikan penjelasan bahwa hanya VACA dan VAHU yang secara statistik signifikan membentuk konstruk VAIC pada perusahaan manufaktur sector *consumer goods* selama periode 2018 – 2020. Sedangkan STVA tidak memberikan nilai yang signifikan untuk membentuk konstruk VAIC. Hal ini dikarenakan pertumbuhan *intellectual capital* perusahaan sector *consumer goods* yang pesat tidak dibarengi dengan pertumbuhan *structural capital*. Biaya yang dikeluarkan untuk karyawan dalam mengelola *structural capital* dan rutinitas perusahaan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan masih belum memberikan hasil yang signifikan terhadap *intellectual capital* perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Chairunnisa & Dewi (2015), Marzoeki (2018) dan Isa & Deviana (2018) menyatakan hasil penelitiannya bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian yang dijelaskan di atas, maka hipotesis 1 terbukti.

### 5.2 Pengaruh *Competitive Advantage* terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil pengujian *bootstrapping* membuktikan hasil *competitive advantage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2020. Dalam upaya perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki dan beban pokok penjualan dinilai masih belum memenuhi. Perusahaan juga dinilai masih belum dapat menarik minat masyarakat akan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian *resources based theory* tidak mendukung model penelitian ini, sehingga tidak mampu untuk menjelaskan hubungan antara *competitive advantage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam menciptakan inovasi dalam memasarkan produk yang dimiliki, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk mendukung usaha perusahaan tersebut. Inovasi yang dikembangkan oleh perusahaan tersebut merupakan suatu bagian dari beban yang mengakibatkan penurunan laba yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun. Hal ini juga menunjukkan bahwa total pendapatan yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk penjualan produk. Hasil penelitian ini didukung oleh Purwanto & Mela (2021) yang menyatakan bahwa *competitive advantage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian yang dijelaskan di atas, maka hipotesis 2 tidak terbukti.

### 5.3 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Competitive Advantage* sebagai Variabel Moderating

Pada hasil pengujian *bootstrapping* membuktikan hasil *competitive advantage* dapat memoderasi pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2020. Dengan demikian *resources based theory* mendukung model penelitian ini, sehingga mampu untuk menjelaskan bahwa *competitive advantage* memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menciptakan *competitive advantage* yang bagus dapat memberikan hubungan yang positif antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan. Bahwasannya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung modal intelektual yang dimiliki untuk menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sulistiyowati (2021), Ristiani dan Wahidahwati (2021) dan Fitriani, Suriyanti, & Ramashar (2022) yang menyajikan hasil *competitive advantage* mampu memoderasi hubungan *intellectual capital* dan kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian yang dijelaskan di atas, maka hipotesis 3 terbukti.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang berarti modal intelektual yang merupakan bagian dari aset tidak berwujud memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dapat diolah secara efektif dan efisien oleh manajemen keuangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, *competitive advantage* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti Dalam menciptakan inovasi dalam memasarkan produk yang dimiliki, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk mendukung usaha perusahaan tersebut, sedangkan target pendapatan perusahaan dinilai masih kurang. *Competitive advantage* dapat memoderasi pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang membuktikan bahwa bahwa perusahaan yang mampu menciptakan *competitive advantage* yang bagus dapat memberikan hubungan yang positif antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan.

Pada hasil pengujian konvergen validitas menunjukkan bahwa nilai outer loading yang dimiliki oleh STVA belum memenuhi kriteria yang diinginkan oleh *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan pertumbuhan *intellectual capital* perusahaan sector *consumer goods* yang pesat tidak dibarengi dengan pertumbuhan *structural capital*. Biaya yang dikeluarkan untuk karyawan dalam mengelola *structural capital* dan rutinitas perusahaan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan masih belum memberikan hasil yang signifikan terhadap *intellectual capital* perusahaan.

## Referensi

- Anisah, R. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening (Studi Komparatif Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia - Singapura). *Jurnal Publikasi Karya Ilmiah Program Studi Akuntansi*.
- Chairunnisa, C., & Dewi, R. R. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti (E-Journal)*, 2(2), 87–102.
- Fitriani, Suriyanti, L. H., & Ramashar, W. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Economics, Accounting And Business Journal*, 2(1), 27–40. Retrieved From [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares : Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

- Isa, M., & Deviana, D. A. (2018). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 31–38.
- Kemenkeu. (2021). Kemenkeu Berkontribusi Dalam Pembangunan Human Capital. Retrieved January 1, 2022, From <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/kemenkeu-berkontribusi-dalam-pembangunan-human-capital/>
- Libyanita, M., & Wahidahwati. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6).
- Marzoeki, J. J. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1).
- Nafisah, L., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Dalam Prospektus Ipo. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–11. Retrieved From <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Purwanto, P., & Mela, N. F. (2021). Pengaruh Modal Intelektual Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 339–362. Retrieved From <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Ristian, F., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Shiddiq, C. H. A., & Etna Yuyetta, N. A. (2013). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuanganperusahaan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*. Semarang.
- Suhartati, T., & Rosietta, H. (2012). Pengaruh Strategi Bersaing Terhadap Hubungan Antara Supply Chain Management Dan Kinerja (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Simposium Nasional Akuntansi Xv*, 1, 1–24.
- Sulistiyowati, L. N. (2021). Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Antara Faktor Modal Intelektual Dengan Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 5(2). Retrieved From <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/widyacipta>
- Suminar, T. O. L., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurna Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1).
- Widyaningdyah, A. U., & Aryani, Y. A. (2013). Intellectual Capital Dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Versi Jakarta Stock Industrial Classification-Jasica). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.1-14>
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei 2012-2014). *Jraba*, 2(1), 97–116. Retrieved From [www.jraba.org](http://www.jraba.org)